



**PERTUMBUHAN RATA-RATA SEKTOR PERTANIAN DAN SUMBANGANNYA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI
KABUPATEN DATI II BONDOWOSO SELAMA TAHUN 1993-1998**

SKRIPSI

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal	: Hadiah	Klass 338.1 LAD 12
Terima Tgl:	2 DEC 1999	
No. Induk :	PT'99 - 9.105	

Oleh

Reni Castriningsih
NIM. 9308101199 / SP

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
1999**

JUDUL SKRIPSI

PERTUMBUHAN RATA-RATA SEKTOR PERTANIAN DAN SUMBANGANNYA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN
DATI II BONDOWOSO SELAMA TAHUN 1993-1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : RENI LASTRININGSIH

N. I. M. : 9308101199

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

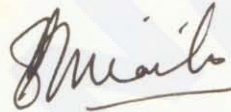
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 September 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

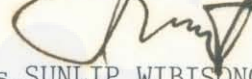
Ketua,



Drs. J. SUGIARTO, SU.
NIP. 130 610 494



Sekretaris,



Drs. SUNLIP WIBISONO, MS

NIP. 131 624 478

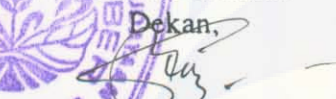
Anggota,



Dra. SOEMIATI R.

NIP. 130 325 927

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RENI LASTRININGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 9308101199
Tingkat : Sarjana (S-1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi Yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : 1. Dra. SOEMIATI R
2. Drs. SONNY SUMARSONO

Disyahkan di : Jember
Pada Tanggal : September 1999
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dra. SOEMIATI R
NIP. 130 325 927

Pembimbing II

Drs. SONNY SUMARSONO
NIP. 131 759 836

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd : 11).

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap"

(QS. Alam Nasyrah : 7- 8).

8. Bapak Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember beserta staf dan karyawannya;
9. semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas kebaikan dan kemurahan hati, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu segala saran dan kritik membangun dari semua pihak, penulis terima dengan senang hati.

Jember, September 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian	4
1.4.1 Daerah Penelitian	4
1.4.2 Jenis Dan Sumber Data	5
1.4.3 Metode Analisis Data	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN DATI II BONDOWOSO	
2.1 Letak Dan Keadaan Geografis	7
2.2 Keadaan Lahan	8
2.3 Keadaan Penduduk	9

2.4 Fasilitas Pendidikan	11
2.5 Sektor Pertanian Di Kabupaten Dati II Bondowoso ..	13
2.6 Kondisi Ekonomi Daerah	14
2.6.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dati II Bondowoso	16
BAB III : LANDASAN TEORI	
3.1 Pembangunan Ekonomi	18
3.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi	18
3.2 Pembangunan Pertanian	20
3.2.1 Tujuan Pembangunan Pertanian	21
3.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	22
3.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	22
3.3.2 Manfaat Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto	24
3.3.3 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto	26
3.4 Sektor-sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto	27
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati Bondowoso Tahun 1993-1998	30
4.2 Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati Bondowoso Tahun 1993-1998	31
4.3 Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Regional	

Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati Bondowoso Selama Tahun 1993-1998	32
4.4 Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati Bondowoso Selama Tahun 1993-1998	33
4.5 Analisis Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998	34
4.6 Analisis Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1998	35
4.7 Pembahasan	36
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Penggunaan Tanah/Lahan Pertanian Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998	8
2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998	9
3. Jumlah Penduduk Umur Belum Produktif, Dan Tidak Produktif Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998	10
4. Distribusi Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998	11
5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998	12
6. Peranan Masing-masing Sektor Dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (%)	15
7. Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)	30
8. Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah) ..	31
9. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)	32
10. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-	

1998 (ribuan rupiah)	33
11. Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)	35
12. Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Perkembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
4. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
5. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
6. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
7. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
8. Perhitungan Sumbangan Nilai Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)
9. Perhitungan Sumbangan Nilai Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam Pembangunan Lima Tahun (Pelita) VI ini pembangunan pertanian arti luas, perlu dikembangkan agar makin maju dan efisien. Diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta keanekaragaman hasil pertanian melalui usaha diversifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta kebutuhan bahan baku industri. Industri pertanian dan industri lain yang terkait terus di dorong perkembangannya sehingga makin mampu memanfaatkan peluang pasar dan luar negeri, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Semua itu diarahkan untuk memperbaiki taraf hidup petani dan masyarakat pada umumnya. Secara nasional tujuan ini dapat dicapai melalui konsep Trilogi Pembangunan yaitu: (1) pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi; (3) stabilitas nasional yang sehat dan dinamis (GBHN; 1993: 449).

Sasaran utama Pembangunan Jangka Panjang ke II (PJP II) Indonesia adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh diatas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Titik berat Pembangunan Jangka ke II ialah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri serta terpenuhinya

kebutuhan pokok masyarakat. Indonesia ingin membangun industri yang didukung oleh pertanian yang tangguh. Namun, kendati akan menuju industri yang kokoh Indonesia tidak akan dan tidak boleh meninggalkan pertanian. Industri dibangun justru untuk mendukung pertanian,

Peningkatan produksi pertanian guna meningkatkan ekspor serta untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama kebutuhan industri, perlu terus dilanjutkan antara lain melalui upaya peremajaan dan rehabilitasi, penganeekaragaman komoditi, pemanfaatan lahan kering, lahan terlantar dan lahan transmigrasi, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, penyuluhan dan peningkatan efisiensi, penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan informasi pasar. Pengembangan sektor pertanian diharapkan selain meningkatkan hasil devisa yang berasal dari sektor non migas, juga meringankan budget devisa nasional melalui diversifikasi vertikal yang bersifat substitusi import. Dengan demikian stabilitas sumber pembiayaan pembangunan nasional dapat lebih terjamin yang merupakan salah satu unsur penting untuk mewujudkan cita-cita pembangunan itu sendiri (GBHN; 1993: 122).

Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan di daerah. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dari tingkat Produk Domestik Regional Bruto, yang sekaligus berfungsi sebagai tolok ukur dalam melihat kemakmuran suatu daerah, karena Produk Domestik Regional Bruto tersebut menunjukkan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dengan dukungan faktor-faktor produksi wilayah itu (Ace Partadiredja; 1983; 37).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dati II Bondowoso dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dalam kurun waktu lima tahun, Kabupaten Dati II Bondowoso telah

berhasil meningkatkan pembangunan ekonomi. Sembilan sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Dati II Bondowoso yaitu: (1) sektor pertanian; (2) sektor pertambangan dan pengalihan; (3) sektor industri/pengolahan; (4) sektor listrik, gas dan air minum; (5) sektor bangunan/konstruksi; (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran; (7) sektor pengangkutan dan komunikasi; (8) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; (9) sektor jasa dan pemerintahan umum. Dari laporan tahunan Kabupaten Dati II Bondowoso menunjukkan laju pertumbuhan yang cukup tinggi melebihi 5%, serta sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dati II Bondowoso memberikan pengaruh yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Besarnya sumbangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 1993 di Kabupaten Dati II Bondowoso, pada tahun 1998 adalah Rp 710.748.256 yang mengalami kenaikan sebesar Rp 277.153.454,99 dari tahun 1993 yang berjumlah Rp 433.594.801,01 atau mengalami kenaikan sebesar 63,9%. Sehingga rata-rata per tahunnya sebesar 10,65%. Sedangkan besarnya Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, tahun 1998 adalah Rp 827.896.299 yang mengalami kenaikan sebesar Rp 397.604.317,75 dari tahun 1993 yang berjumlah Rp 430.291.981,25 atau mengalami kenaikan sebesar 92,40% sehingga rata-rata per tahunnya sebesar 15,4% (Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso, 1999).

Berdasarkan hal tersebut di atas menarik kiranya untuk diadakan penelitian mengenai: "Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Pertanian Dan Sumbangannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Dati II Bondowoso Selama Tahun 1993-1998".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka permasalahan yang timbul adalah: (1) berapa besar tingkat pertumbuhan rata-rata sektor pertanian dalam tiap tahunnya yakni dari tahun 1993-1998; (2) berapa besar sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rata-rata sektor pertanian tiap tahun dari tahun 1993-1998 di Kabupaten Dati II Bondowoso;
2. untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan:

1. sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Bondowoso dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah terutama di sektor pertanian;
2. sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Daerah Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dati II Bondowoso, dengan pertimbangan: kabupaten Dati II Bondowoso merupakan daerah yang berpotensi dalam sektor pertanian dimana sebagian besar tanahnya

digunakan untuk usaha dibidang pertanian, yaitu sebesar 48,77% tanah di Kabupaten Dati II Bondowoso terdiri dari tanah persawahan dan tanah tegal/ladang;

2. sektor pertanian di Kabupaten Dati II Bondowoso cukup potensial dalam menyumbang Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dapat dilihat selama tahun 1993-1998, sektor pertanian memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Bondowoso sebesar 51,50%.

1.4.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa terbitan dari data lain yang tersedia pada instansi-instansi yang berhubungan pada obyek penelitian antara lain: Bappeda Dati II Bondowoso, Dinas Pertanian Kabupaten Dati II Bondowoso, Kantor Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso. Selain itu mempelajari brosur, laporan, majalah, yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang dibahas.

1.4.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah:

1. untuk menghitung tingkat pertumbuhan rata-rata sektor pertanian tiap tahunnya digunakan perhitungan rata-rata ukur.

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t \quad (\text{Anto Dajan; 1986: 156})$$

Dimana:

Q_t - Output sektor pertanian tahun 1998

Q_0 - Output sektor pertanian tahun 1993

t - Periode tahun yang dihitung

r - Tingkat pertumbuhan rata-rata sektor pertanian per tahun

2. untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto antara tahun 1993-1998 digunakan rumus proporsi.

$$Z = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\% \quad (\text{Suseno Triyanto Widodo; 1991: 111})$$

Dimana: Y_i = Besarnya Produk Domestik Regional Bruto total tahun tertentu.

X_i = Nilai sektor pertanian tahun tertentu.

Z = Besarnya sumbangan nilai sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman penafsiran maka diberikan batasan-batasan antara lain:

1. Sektor pertanian adalah suatu kegiatan pertanian yang mencakup berbagai sub sektor pertanian yang meliputi; sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.
2. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah seluruh nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha, yang melakukan kegiatan usahanya di Kabupaten Dati II Bondowoso tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi (Bappeda Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, 1998: 4).
3. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang di nilai atas dasar harga yang ditetapkan pada suatu tahun tertentu.
4. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dinilai sesuai/berdasarkan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DATI II BONDOWOSO

2.1 Letak dan Keadaan Geografi

Kabupaten Dati II Bondowoso secara geografis terletak di antara koordinat $7^{\circ}50.10''$ - $7^{\circ}56.41''$ Lintang Selatan dan terletak pada $113^{\circ}48.26''$ Bujur Timur. Kabupaten Dati II Bondowoso berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi.

Wilayah Kabupaten Dati II Bondowoso mencakup areal seluas $1.560,10 \text{ km}^2$. Luas wilayah tersebut 30,7% berbentuk dataran rendah, 24,9% berbentuk pegunungan dan perbukitan dengan kaki pegunungan Ijen di sebelah timur kaki pegunungan Argopuro di sebelah barat. Kabupaten Dati II Bondowoso dilalui oleh aliran sungai Deluang 30 km, sungai Bedadung 70 km dan sungai Mrawan 32 km. (Kantor Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999).

Kabupaten Dati II Bondowoso di pimpin oleh seorang Bupati Kepala Daerah. Secara administratif Kabupaten ini terdiri atas 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Tenggarang, Kecamatan Tegal lampel, Kecamatan Curahdami, Kecamatan wringin, Kecamatan Pakem, Kecamatan Maesan, Kecamatan Sukosari, Kecamatan Grujungan, Kecamatan Pujer, Kecamatan Prajengan, Kecamatan Klabang, Kecamatan Cerme, 182 Desa dan 4 Kawedanan yang membantu Bupati dalam menjalankan tugasnya untuk mengkoordinir Kecamatan.

2.2 Keadaan Lahan

Hampir 50% tanah di Kabupaten Bondowoso merupakan tanah sawah dan tanah tegal/ladang, yaitu sebesar 48,77%. Untuk mengetahui distribusi masing-masing penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Tanah/Lahan Pertanian Di Kabupaten Bondowoso Tahun 1998.

No	Penggunaan Tanah	Luas Lahan (Km ²)	Prosentase (%)
1	Tanah sawah	380,82	24,41
2	Tanah tegal/ladang	380,04	24,36
3	Tanah perkebunan	111,26	7,13
4	Kehutanan	455,70	29,21
5	Pemukiman	162,24	10,40
6	Dan Lain-lain	62,400	4,0
	Jumlah	1.560,10	100

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Maret 1999.

Dari tabel 1, dapat dilihat distribusi penggunaan tanah di Kabupaten Bondowoso, menunjukkan daerah yang berpotensi dalam sektor pertanian. Dimana sebagian besar tanahnya digunakan untuk usaha di bidang pertanian.

Luas tanah pertanian tersebut ditanami berbagai tanaman yang terdiri dari macam-macam ragam tanaman, dari tanaman pangan sampai tanaman perkebunan dan kehutanan. Tanaman pangan yang dihasilkan para petani di Kabupaten Bondowoso adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, dan kentang. Sedangkan tanaman perkebunan meliputi tanaman kopi, coklat, tembakau, kelapa, dan tebu. Dimana tanah pertanian terdiri dari sebagian besar tanah persawahan dan tanah tegal/ladang yaitu sebesar 48,77% dari seluruh luas tanah pertanian di Kabupaten Dati II Bondowoso.

2.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Dati II Bondowoso sampai dengan tahun 1996, tercatat berjumlah 679.492 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 334.437 jiwa dan jumlah penduduk perempuan tercatat sebanyak 345.055 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk 431 jiwa per km². Kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Bondowoso dengan jumlah 65.606 jiwa dan terendah adalah Kecamatan Pakem dengan jumlah 19.688 jiwa.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1998

No	Kelompok Umur (th)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	0 - 4	29.928	31.433	61.361	9,03
2	5 - 9	28.941	30.414	59.355	8,73
3	10 - 14	33.216	34.886	68.102	10,02
4	15 - 19	33.545	35.228	68.773	10,12
5	20 - 24	30.484	32.125	62.609	9,2
6	25 - 29	27.954	29.359	57.313	8,43
7	30 - 34	26.637	27.978	54.615	8,04
8	35 - 39	24.666	25.905	50.571	7,44
9	40 - 44	26.719	21.761	48.480	7,13
10	45 - 49	16.113	16.923	33.036	4,86
11	50 - 59	14.142	14.850	28.992	4,26
12	55 - 60	12.826	13.470	26.296	3,87
13	60 - 64	10.523	11.052	21.575	3,17
14	65 - 69	8.221	8.634	16.855	2,48
15	70 - 74	5.263	5.525	10.845	1,60
16	75 +	5.259	5.512	10.771	1,60
	Jumlah	334.437	345.055	679.492	100

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999.

Untuk mengetahui jumlah angkatan kerja dilakukan dengan mengelompokkan penduduk menurut usia produktif dan usia tidak produktif. Penduduk usia produktif terdiri dari orang-orang yang merupakan sumber daya manusia bagi produksi barang-barang dan jasa.

Sedangkan penduduk usia tidak produktif ialah orang-orang yang sudah lanjut usia dan tidak produktif lagi dalam menghasilkan barang-barang dan jasa termasuk pensiun dan anak-anak di bawah umur. Apabila kelompok umur penduduk dikaitkan dengan usia produktif, maka dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Usia 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif penuh, sejumlah 188.818 orang.
- b. Usia 15-19 tahun adalah kelompok umur produktif, sejumlah 68.773 orang.
- c. Usia 20-54 tahun adalah kelompok umur produktif penuh, sejumlah 335.616 orang.
- d. Usia 55-64 tahun adalah kelompok umur kurang/tidak produktif, sejumlah 47.871 orang.
- e. Usia 65 tahun ke atas adalah kelompok umur yang tidak produktif lagi, sejumlah 38.414 orang.

Atas dasar pengelompokan usia penduduk dikaitkan dengan umur produktif tersebut maka dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Umur Belum Produktif, produktif, Dan Tidak Produktif Di Kabupaten Dati II Bondowoso, 1998

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 14	188.818	27,78%
2	15 - 19	68.773	10,12%
3	20 - 54	335.616	49,36%
4	55 - 64	47.871	7,04%
5	65 tahun ke atas	38.414	5,9%
	Jumlah	679.492	100

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa di Kabupaten Dati II Bondowoso penduduknya yang terbesar adalah masuk usia 20-54 tahun dan yang paling sedikit ialah penduduk dalam usia yang tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), dengan angka ketergantungan (*Dependency Ratio*)

sebesar 0,50 yang berarti bahwa setiap 100 orang yang berada pada usia produktif harus menanggung sebanyak 50 orang yang berada pada usia non produktif.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Dati II Bondowoso sebagian besar terserap di sektor pertanian. Kondisi ini disebabkan karena secara geografis Kabupaten Bondowoso merupakan daerah dengan lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Mata pencaharian sebagai petani merupakan jumlah terbesar sebelum buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Dati II Bondowoso, 1998

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Distribusi (%)
1	Petani	162.929	44,45
2	Buruh tani	151.796	41,4
3	Pedagang	29.096	7,9
4	Karyawan sipil/ABRI	13.471	3,67
5	Karyawan swasta	9.223	2,5
	Jumlah	336.515	100

Sumber: Bappeda Tingkat II Kabupaten Bondowoso, Maret 1999.

Dilihat dari jenis pekerjaan pada tabel 4, maka dapat dikemukakan bahwa tenaga kerja di Kabupaten Dati II Bondowoso banyak terserap di sektor pertanian, sehingga pemerintah dalam membuat suatu kebijaksanaan di sektor pertanian, masalah peningkatan kualitas tenaga kerja sangat penting agar dapat meningkatkan produksi pertanian.

2.4 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting pada masa pembangunan seperti sekarang ini, mengingat bahwa pembangunan membutuhkan manusia berkualitas yang mampu menggerakkan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembangunan. Dengan semakin

tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk berarti semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan.

Selain tingkat pendidikan yang harus dimiliki penduduk dalam proses pembangunan, di perlukan juga sarana-sarana penunjang pendidikan berupa fasilitas pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat tanpa adanya fasilitas pendidikan yang memadai tidak akan tercapai tingkat pendidikan yang diharapkan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Dati II Bondowoso, 1998

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Belum sekolah	71.805	10,56
2	Tidak tamat SD	45.908	6,75
3	Tamat SD	87.566	13,00
4	Tamat SLTP	152.905	22,5
5	Tamat SMU	235.757	34,7
6	Tamat akademi	53.991	7,9
7	Tamat PT	31.560	4,64
	Jumlah	679.492	100

Sumber: Kantor Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Maret 1999.

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa Kabupaten Dati II Bondowoso dalam bidang pendidikan termasuk dalam daerah yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel bahwa jumlah penduduk yang menyelesaikan tingkat pendidikan menengah adalah sebesar 235.757 orang atau sebesar 34,7%. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang menyelesaikan tingkat pendidikan tinggi termasuk akademi sebesar 4,64 %. Untuk jumlah penduduk yang belum sekolah sebesar 71.805 orang dan untuk penduduk yang tidak tamat SD sebesar 45.908 orang. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia mutlak sangat diperlukan dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

2.5 Sektor Pertanian Di Kabupaten Dati II Bondowoso

Sektor pertanian di Kabupaten Dati II Bondowoso terbagi dalam lima sub sektor (Dinas Pertanian Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999) yaitu:

1. Sub sektor tanaman pangan.

Adalah kegiatan atau pengusahaan tanah yang digunakan untuk menghasilkan produksi pertanian tanaman bahan makanan. Sub sektor ini mencakup kegiatan pengusahaan atas komoditi-komoditi; padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Lahan yang digunakan untuk sektor ini seluas 108.439 ha.

2. Sub sektor perkebunan rakyat.

Produksi perkebunan rakyat meliputi komoditi-komoditi; kelapa, kopi, tembakau, cengkeh, kapuk, pinang, jambu mente dan tebu. Pengusahaan tanaman perkebunan rakyat ini seluas 21.440,72 ha.

3. Sub sektor peternakan.

Data produksi dalam sub sektor peternakan mencerminkan angka penjumlahan nilai ternak yang lahir, pertambahan berat dan hasil-hasil peternakan lainnya seperti; daging, telur, susu dan kulit. Komoditi yang dapat dicakup dalam sub sektor peternakan yakni meliputi; sapi, kambing, entok, ayam ras, ayam buras, telur itik, telur ayam ras/buras, dan kulit sapi/kambing. Dengan jumlah totalnya 1.438.108 ekor.

4. Sub sektor kehutanan.

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor kehutanan meliputi; kayu jati, kayu rimba, dan kayu bakar dan lainnya. Sub sektor kehutanan ini mencakup areal seluas 59.941 ha, yang terdiri dari hutan produksi 30.476 ha, hutan lindung 27.476 ha, dan hutan swaka alam seluas 1.989 ha.

5. Sub sektor perikanan.

Termasuk di dalamnya perikanan darat, yaitu merupakan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam; seperti ikan sawah dan ikan perairan umum lainnya. Lahan yang digunakan seluas 43,07 m².

Sektor pertanian mendominasi perekonomian Kabupaten Dati II Bondowoso, terutama sub sektor tanaman pangan yang sangat tinggi peranannya di bandingkan dengan sub sektor lainnya. Untuk mengetahui perkembangan sub sektor pertanian selama tahun 1993-1998 dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari data tersebut terlihat bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso. Walaupun peranan sektor pertanian kecil, tetapi tidak dapat diabaikan begitu saja, karena adanya sektor pertanian yang tangguh, maka dapat mendorong sektor-sektor lain menjadi berkembang, selain sektor pertanian itu sendiri.

2.6 Kondisi Ekonomi Daerah

Kabupaten Dati II Bondowoso tergolong dalam daerah agraris yang mayoritas penduduknya hidup di sektor pertanian yakni hampir 50% (Kantor Pusat Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999)

Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Dati II Bondowoso telah diolah sedemikian rupa dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta ditunjang dengan kondisi ekonomi daerah yang semakin mantap.

Potensi ekonomi Kabupaten Dati II Bondowoso dapat ditunjukkan oleh besarnya PDRB yang dibentuk oleh masing-masing sub sektor ekonomi. PDRB di Kabupaten Dati II Bondowoso meliputi 9 sektor. Sembilan sektor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 sektor utama yaitu:

- a. Sektor primer terdiri dari:
1. Sektor pertanian.
 2. Sektor pertambangan dan penggalian.
- b. Sektor sekunder terdiri dari:
1. Sektor industri/pengolahan.
 2. Sektor bangunan dan konstruksi.
 3. Sektor listrik, gas dan air minum.
- c. Sektor tersier terdiri dari:
1. Sektor perdagangan, hotel dan restoran.
 2. Sektor pengangkutan dan komunikasi.
 3. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
 4. Sektor jasa dan pemerintahan umum.

Perkembangan PDRB dan peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan 1993 di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peranan Masing-masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993, Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (%).

No	SEKTOR	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Primer	48,9	51	52,5	53,1	52,6	52,24
2	Sekunder	17,2	16,3	15,6	14,8	17,7	18,12
3	Tersier	33,9	32,7	31,9	32,1	29,7	29,64
	Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999.

Tabel 6, menunjukkan bahwa peranan sektor primer relatif dominan di bandingkan dengan sektor sekunder dan tersier. Untuk Kabupaten Dati II Bondowoso sektor primer mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan PDRB, tahun 1993-1998 tercatat 51,72 % per tahun.

Menurut data statistik (lampiran 2), besarnya PDRB atas dasar harga konstan 1993 di Kabupaten Dati II Bondowoso, pada tahun 1998 adalah

sebesar Rp 710.748.256. Dari besarnya PDRB tersebut kontribusi terbesar adalah dari sektor ekonomi primer yaitu sebesar Rp 371.297.692 atau sebesar 52,24% dari besarnya PDRB. Sektor ekonomi sekunder memberikan kontribusi sebesar Rp 128.785.883 atau sebesar 18,12%. Sedangkan sektor tersier memberikan kontribusi sebesar Rp.210.664.681 atau sebesar 29,64% dari besarnya PDRB.

Dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PRDB dan ditinjau dari sumber daya manusia, maka dimasa yang akan datang diperlukan pembangunan yang berorientasi pada kegiatan pengolahan sektor pertanian, industri serta perdagangan dan jasa. Selanjutnya dalam pembangunan sumber daya manusia akan bermanfaat apabila diutamakan pada penduduk yang berusia muda yang produktif.

2.6.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dati II Bondowoso

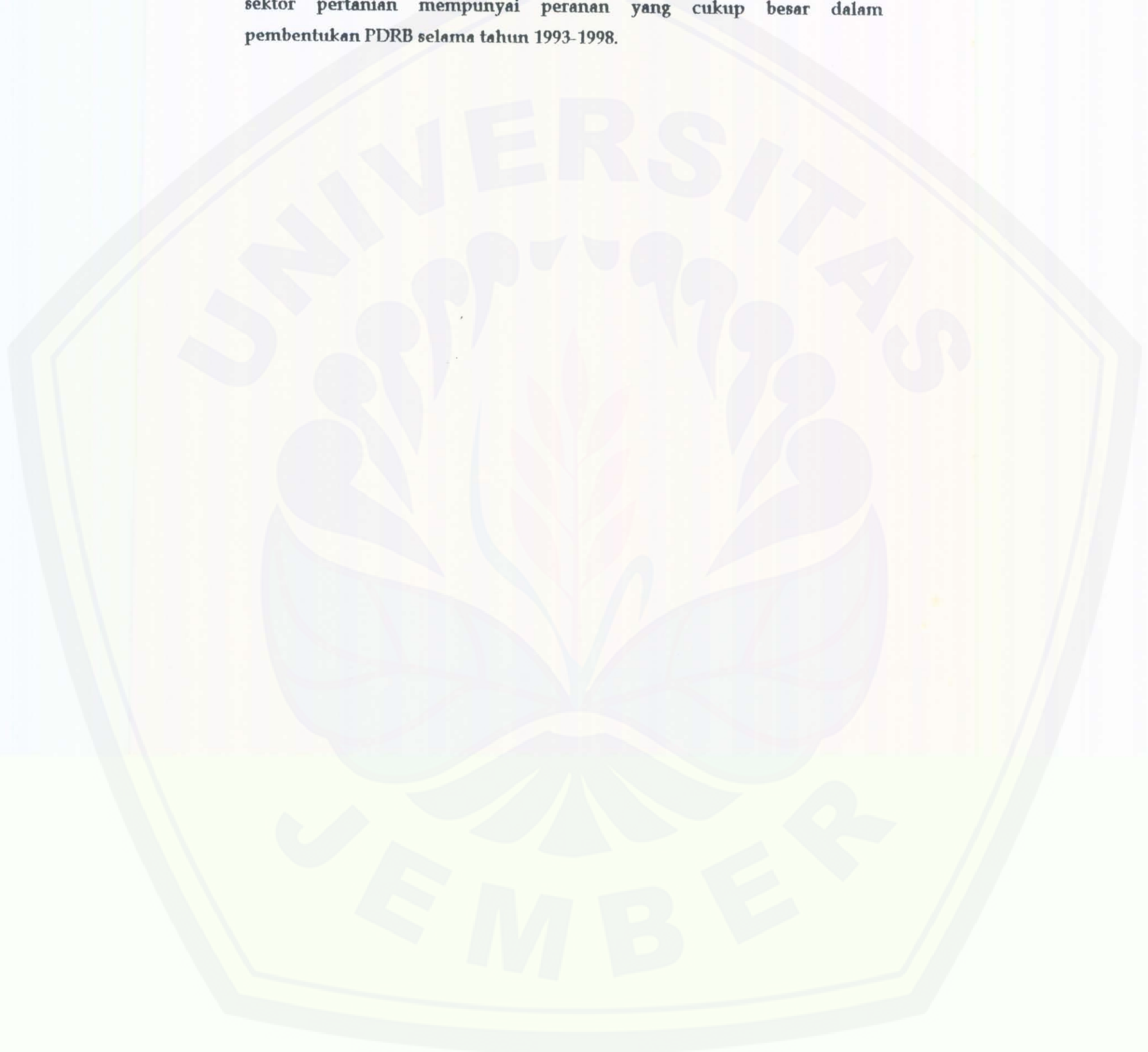
Pengelolaan sumber daya yang ada telah dilakukan sedemikian rupa dengan ditunjang oleh kondisi ekonomi yang mantap. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun ke tahun merupakan gambaran kondisi perekonomian yang mantap dan merupakan tolok ukur berbagai indikator.

Apabila dilihat dari masing-masing sektor dalam proses pembentukan PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso atas dasar harga konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku, maka dapat dilihat kondisi dan potensi struktur ekonomi daerah yang terdapat pada lampiran 2 dan 3 .

Peningkatan pendapatan yang pada dasarnya mempengaruhi tingkat taraf hidup masyarakat, tercermin dari terus meningkatnya PDRB dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut di dukung oleh peningkatan PDRB pada 9 (sembilan) sektor yang ada dari tahun 1993-1998. Sektor-sektor tersebut adalah: (1) sektor pertanian; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri/pengolahan; (4) sektor bangunan dan konstruksi; (5) sektor listrik, gas dan air bersih; (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran; (7)

sektor pengangkutan dan komunikasi; (8) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; (9) sektor jasa dan pemerintahan umum. Dalam struktur ekonomi perkembangan PDRB dari sembilan sektor di atas mengalami pergeseran.

Dari lampiran 2 dan 3 tersebut, diperoleh gambaran bahwa peranan sektor pertanian cukup dominan dibandingkan dengan sektor lain, dimana sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan PDRB selama tahun 1993-1998.



III. LANDASAN TEORI

3.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat naik secara terus menerus dalam jangka panjang. Dengan dasar pengertian tersebut, maka pembangunan mempunyai 3 (tiga) sifat penting, yaitu: (1) suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi secara terus menerus; (2) usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita; (3) menaikkan pendapatan perkapita harus terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan titik tolak pembangunan nasional, sedangkan pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu unsur pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan ini merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam praktek laju pembangunan ekonomi suatu negara, ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product / GDP) (Sadono Sukirno; 1985: 13).

3.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pemekaran dalam proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya selama Pelita atau periode tertentu (dekade), tetapi dapat secara tahunan (Suseno Triyanto Widodo; 1991: 35).

Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (=Gross National Bruto) dari tahun ke tahun. Indikator ini adalah untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sedangkan indikator yang digunakan untuk dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Salah satu cara untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan metode (Suseno Triyanto Widodo; 1991: 36) yaitu:

1. Cara Rata-Rata Setiap Tahun

$$r = \left[\frac{n - 1}{\frac{t_n}{t_0} - 1} \right] \times 100\%$$

2. Cara Compounding Factor

$$t_n = t_0 (1+r)^n$$

r adalah laju pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun, dan n adalah jumlah tahunan (dihitung mulai dengan sampai dengan), sedangkan t_n adalah tahun terakhir periode, t_0 adalah tahun awal periode, dan $(1+r)^n$ adalah mencerminkan *compounding factor*.

Pertumbuhan ekonomi secara nasional tahunan, diartikan sebagai pertumbuhan pendapatan nasional atau pendapatan daerah dalam jangka panjang waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi secara tahunan ini tidak meniadakan pengaruh inflasi, sehingga kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau kurang representatif bila digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya pertumbuhan produksi secara fisik pun, pendapatan nasional atau daerah dapat bertambah besar karena adanya pengaruh inflasi.

Pengertian pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan harga konstan, maksudnya bila diinginkan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dalam periode tahun 1993-1998 maka dengan menggunakan harga konstan tahun 1993, berarti pendapatan nasional dalam periode tersebut dihitung dengan menggunakan tingkat harga konstan 1993. Hal ini kemungkinan karena pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu merupakan perkalian antara produk fisik (barang dan jasa) dengan tingkat harga umum pada tahun yang bersangkutan. Sehingga, pertumbuhan ekonomi dengan pengertian ini dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi secara riil. Dalam menghitung pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan, inflasi diabaikan dalam arti tidak diperhitungkan sehingga pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan pertumbuhan produksi nasional secara fisik. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat pula dihitung atas dasar harga berlaku pada tahun yang dihitung. Perhitungan pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku adalah sebagai pertumbuhan yang dihitung dari prosentasi pertumbuhannya secara riil per tahun.

3.2 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian adalah seluruh upaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan, sumber daya manusia, modal, serta iptek untuk menghasilkan produksi pertanian dan bahan baku primer industri.

Dalam GBHN dijelaskan bahwa pembangunan pertanian diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Pengertian maju, efisien dan tangguh dalam ekonomi pertanian mencakup konsep-konsep mikro dan makro: yaitu bagi sektor pertanian sendiri maupun dalam hubungannya dengan sektor-sektor lainnya.

Dalam Pelita Keenam, kebijaksanaan sektor pertanian, antara lain meliputi arah pembangunan pertanian, pelaksanaan penataan tata ruang, peningkatan usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi, pemantapan dan peningkatan swasembada pangan, pendapatan masyarakat dan perbaikan keadaan gisi, melanjutkan pembangunan perkebunan, perikanan dan peternakan, menumbuh kembangkan pertanian hortikultura menjadi agribisnis, serta peningkatan rehabilitasi tanah kritis dan menjamin kelangsungan fungsi tanah dan fungsi air.

Untuk mencapai sasaran dan kebijaksanaan pembangunan pertanian dalam Pelita Keenam yang telah ditetapkan dalam GBHN 1993, dalam Repelita VI dirumuskan berbagai kebijaksanaan yang antara lain meliputi:

1. kebijaksanaan umum yang mencakup peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani dan masyarakat pada umumnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja, mutu dan kesempatan kerja di pedesaan, pemantapan kelembagaan pertanian, serta pengentasan penduduk dari kemiskinan;
2. kebijaksanaan khusus yang mencakup pemantapan swasembada pangan, peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja pertanian, peningkatan ekspor hasil pertanian, penataan dan pengembangan kelembagaan, dan pengentasan penduduk dari kemiskinan (GBHN; 1993: 464 - 465).

3.2.1 Tujuan Pembangunan Pertanian

Pembangunan daerah sebagian besar diarahkan untuk pembangunan di pedesaan dengan mengutamakan sektor pertanian. Tujuan dasar pembangunan pedesaan di negara-negara yang sedang berkembang adalah untuk mengurangi kemiskinan. Masalah kemiskinan ini cukup pelik sehingga berbagai usaha untuk menghilangkannya perlu dilaksanakan secara terpadu mencakup upaya-upaya:

1. meningkatkan dan memperluas produksi pertanian;

2. meningkatkan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar sekolah pertanian;
3. mengurangi kemiskinan terutama yang mengakibatkan kekurangan gizi;
4. menciptakan lingkungan yang baik untuk memperlambat pertumbuhan penduduk.

Strategi untuk pembangunan pedesaan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut: (1) pembangunan pertanian didasarkan pada orientasi peningkatan kesempatan kerja; (2) meningkatkan dan membina lembaga pelayanan sosial khususnya pendidikan dan kesehatan, dan (3) memperkuat serta membina prasarana kelembagaan dan keahlian manajemen bagi penduduk desa (Mubyarto; 1989: 296).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan, dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha. Semua itu dilanjutkan dan ditingkatkan usaha-usaha diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi serta rehabilitasi lahan-lahan kritis.

Tujuan pembangunan pertanian digariskan dalam Panca Karya Pertanian yang terdiri dari 5 (lima) unsur yakni: (1) peningkatan pendapatan petani dan memperluas lapangan kerja ; (2) peningkatan produksi pangan untuk mencapai swasembada; (3) meningkatkan ekspor dan mengurangi impor dibidang pertanian; (4) mendukung pembangunan industri; (5) meningkatkan dan memanfaatkan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam dan kelestarian hidup.

3.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

3.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Indikator pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik

Regional Bruto adalah hasil barang dan jasa akhir, atau dengan kata lain sejumlah nilai tambah dari suatu produk yang dihasilkan oleh suatu region (wilayah) sebuah negara ditambah dengan hasil produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan asing yang berada didaerah tersebut, biasanya barang dan jasa yang dinilai adalah dalam kurun waktu satu tahun. Oleh karena itu PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tertentu. Dengan demikian berarti Produk Domestik Regional Bruto mencerminkan gambaran *production originated* dari suatu daerah tertentu.

Barang akhir adalah barang dan jasa yang berada dalam konsumen akhir, sehingga tidak ada penambahan nilai, manfaat /kegunaan lagi dari barang dan jasa tersebut. Dinamakan produk karena yang dihitung adalah hasil produksi berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dinamakan domestik region karena yang dihitung sebatas wilayah region dari suatu negara termasuk di dalamnya orang asing atau perusahaan asing yang ada di wilayah tersebut. Dinamakan bruto karena adanya penyusutan barang-barang dan jasa-jasa yang belum dikurangkan dalam perhitunganya.

Dalam praktek ada beberapa jenis Produk Domestik Regional Bruto yang berkaitan dengan perumusan kebijaksanaan pemerintah. Berdasarkan atas harga digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (*Gross Regional Domestic Product at constant market price*) adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga yang berlaku (*Gross Regional Domestik Product at current market price*) adalah jumlah nilai

produk atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

3.3.2 Manfaat Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Perhitungan dan analisa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan pada berbagai pihak dapat dibagi ke dalam 4 (empat) macam yaitu (Ace Partadiredja; 1983: 12):

1. Mengetahui Dan Menelaah Struktur Perekonomian Suatu Daerah

Dari hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto akan didapat suatu gambaran perekonomian tertentu, apakah merupakan daerah pertanian atau daerah industri, perdagangan atau jasa, sehingga secara nyata arah dan gerak perekonomian daerah dapat diketahui. Bila keadaan ini sudah dapat dicapai, akan dapat diperkirakan sampai seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam pembangunan daerah. Hal ini tergantung dari validitas hasil perhitungan angka statistik yang telah dilakukan sehingga kesimpulan yang diambil benar.

2. Membandingkan Perekonomian Dari Waktu ke Waktu

Analisa perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dilakukan setiap tahun, sehingga kita dapat membandingkan dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut dapat memberikan keterangan kenaikan atau penurunan, adanya perubahan struktur peningkatan atau penurunan, apakah terjadi pergeseran struktur atau tidak. Dan bila dihubungkan dengan jumlah penduduk, apakah terjadi kenaikan pada pendapatan perkapita atau tidak. Dengan mengetahui perbandingan tersebut, maka dapat diambil simpulan sampai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembangunan atau dengan kata lain, akan dapat diketahui perkembangan ekonomi daerah dari tahun ke tahun.

Jika kita ingin membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu pada saat inflasi, maka kita gunakan dengan perhitungan harga tetap. Bila ingin mengamati perubahan peranan masing-masing sektor dari waktu ke waktu, maka menggunakan perhitungan dengan harga yang berlaku karena perubahan harga tidak sejalan. Dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto maka indikasi yang penting adalah ditetapkannya ada atau tidak pengaruh inflasi yang menyertai pelaksanaan pembangunan.

3. Membandingkan Perekonomian Antar Daerah

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengambil kebijaksanaan dalam menentukan program pembangunan suatu daerah dengan daerah lain. Perbandingan ini penting bagi suatu daerah karena dengan demikian dapat diketahui tingkat kemajuan daerah itu. Dalam membandingkan perlu diperhatikan ketidaksamaan faktor-faktor dalam perekonomian, misalnya tingkat harga atau daya beli masyarakat, perbedaan tingkat penggunaan uang serta perbedaan peranan masing-masing barang antar daerah, sehingga pada akhirnya akan dapat diketahui kemajuan perekonomian suatu daerah.

4. Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijaksanaan pemerintah di daerah yang bersangkutan. Dengan melihat angka-angka yang ada pada tingkat laju pertumbuhan tiap sektor misalnya, maka akan dapat diketahui sektor-sektor mana yang perlu pembenahan. Dengan pertumbuhan pendapatan perkapita pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana seharusnya kebijaksanaan mengenai penduduk dan investasi.

Angka-angka Produk Domestik Regional Bruto dapat dipakai atau dipergunakan sebagai indikator atau alat untuk mengetahui kenaikan pendapatan. Tingkat kenaikan pendapatan tersebut dapat dibedakan menjadi 2, (Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso; 1998: 6) yaitu: (a) kenaikan pendapatan riil yaitu kenaikan pendapatan yang dapat menaikkan daya beli, dimana untuk mendapatkan kenaikan pendapatan yang sebenarnya faktor inflasi harus dikeluarkan. Pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah dieliminir merupakan pendapatan regional atas dasar harga konstan (*at constant price*); (b) kenaikan pendapatan semu yaitu kenaikan pendapatan yang disertai dengan kenaikan harga barang dan jasa di pasar, sehingga tidak mengakibatkan kenaikan daya beli. Pendapatan regional yang masuk terdapat faktor inflasi di dalamnya merupakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku (*at current price*).

3.3.3 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Ada 3 metode untuk mengetahui atau menghitung besar kecilnya Produk Domestik Regional Bruto (Ace Partadiredja; 1983: 31):

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Berdasarkan metode pendekatan produksi PDRB dihitung dengan menjumlahkan produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam suatu daerah selama satu periode tertentu. Untuk keperluan ini perekonomian Indonesia dibagi kedalam sembilan sektor, yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri/pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; sektor jasa dan pemerintahan umum. Masing-masing sektor tersebut masih terbagi lagi dalam sub sektor-sub sektor. Dengan

pengertian kata sektor berarti bagian dari keseluruhan perekonomian dan sub sektor berarti bagian kecil dari sektor. Pemecahan perekonomian menjadi sektor dan sub sektor dimaksudkan untuk mengetahui struktur perekonomian dan kerja perekonomian serta hubungan antara bagian-bagiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perhitungan ganda atau *double accounting* atau perhitungan berkali-kali.

2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendekatan pendapatan PDRB adalah metode perhitungan dengan jalan menjumlahkan pendapatan seluruh lapisan masyarakat didalam suatu wilayah/region dalam suatu periode tertentu, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sebagai balas jasa yang masing-masing meliputi: sewa, bunga modal, upah, gaji dan sisanya adalah keuntungan oleh pengusaha.

3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Metode pendekatan pengeluaran yang digunakan untuk menghitung PDRB adalah dengan menghitung pengeluaran atau belanja dari seluruh lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterimanya akan dibelanjakan pada berbagai barang-barang dan jasa-jasa atau ditabung. Dengan metode ini pengeluaran dibagi-bagi ke dalam: pengeluaran konsumsi perseorangan dan rumah tangga; pengeluaran konsumsi pemerintah; dan investasi domestik bruto di dalam suatu daerah dalam jangka waktu satu tahun.

3.4 Sektor-Sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan daerah merupakan suatu sub sistem pembangunan nasional. Pembangunan daerah harus selalu diarahkan untuk mendukung dan menunjang serta menyatukan diri dengan pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah semua

kegiatan pembangunan yang ada atau yang dilakukan di daerah, baik tingkat I maupun tingkat II yang unsur-unsurnya terdiri atas kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek pembangunan nasional yang ada di daerah itu sendiri serta kegiatan dan proyek pembangunan daerah itu sendiri diluar yang direncanakan pemerintah pusat (Bappeda Kabupaten Dali II Bondowoso, 1998: 28).

Produk Domestik Regional Bruto disamping merupakan salah satu indikator untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu dengan melihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Brutonya baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku, dan Produk Domestik Regional Bruto juga sekaligus berfungsi sebagai tolok ukur dalam melihat kemakmuran suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto terdapat sektor-sektor ekonomi yang menyumbang besar kecilnya angka Produk Domestik Regional Bruto. Masing-masing sektor ekonomi tersebut memberikan sumbangan yang berlainan besarnya.

Data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dari tahun 1984 hingga tahun 1993 dirinci kedalam 11 (sebelas) sektor, disajikan atas dasar harga konstan 1983 dan atas dasar harga berlaku. Sejak tahun 1994 data tersebut dirinci ke dalam 9 (sembilan) sektor, disajikan atas dasar harga konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku. Perubahan tahun dasar tersebut dilakukan karena keadaan perekonomian tahun 1983 sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi perekonomian dewasa ini, baik yang menyangkut perkembangan harga, pola produksi dan konsumsi, serta jenis dan kualitas barang maupun jasa yang dihasilkan. Pemilihan tahun 1993 sebagai tahun dasar baru, didasarkan pada pengamatan bahwa perekonomian tahun tersebut stabil.

Kesembilan sektor yang ada di Kabupaten Dali II Bondowoso adalah sebagai berikut: (1) sektor pertanian, (2) sektor pertambangan dan

penggalian, (3) sektor industri/pengolahan, (4) bangunan & konstruksi, (5) sektor listrik, gas dan air minum, (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran, (7) sektor pengangkutan dan komunikasi, (8) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (9) sektor jasa dan pemerintahan umum. Masing-masing sektor tersebut masih dibagi-bagi lagi menjadi sub-sub sektor.

Dari sembilan sektor atau lapangan usaha ini, dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang berbeda pada masing-masing sektor. Dalam perkembangan yang selalu berbeda tersebut sektor pertanian dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang cukup tinggi dibandingkan dengan perkembangan sektor-sektor lainnya (Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso, 1998: 17).

Perkembangan dan peranan sektor pertanian akan membawa seluruh sektor perekonomian pada tingkat laju pertumbuhan yang lebih tinggi atau dengan kata lain menuju ke arah *self propeling growth*, yaitu adanya pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lain diluar sektor pertanian yang disebabkan oleh peranan sektor pertanian dalam menunjang aktifitas sektor ekonomi yang lain (*spread effect*). Peranan sektor pertanian ini akan membawa dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Disamping itu, sektor pertanian juga berperan dalam mengatasi masalah pengangguran yang menjadi masalah populer pada saat ini, dimana dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan membawa dampak semakin meningkat pula jumlah tenaga kerja yang ada. Dari sini sangat diharapkan sektor pertanian dapat mampu memecahkan masalah penyediaan lapangan kerja yang semakin besar seiring dengan semakin meluasnya sektor pertanian dalam pembangunan nasional.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998

Sektor pertanian yang mencakup berbagai sub sektor pertanian yang meliputi; (1) sub sektor tanaman pangan; (2) sub sektor perkebunan; (3) sub sektor peternakan; (4) sub sektor kehutanan; (5) sub sektor perikanan. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Sektor Pertanian	Pertumbuhan	
		Rp	%
1993	210.989.983,98		
1994	233.367.130	22.377.146,02	10,6
1995	263.988.972	30.621.842	13,12
1996	300.696.973	36.708.001	13,9
1997	335.620.282	34.923.309	11,61
1998	369.987.565	34.367.283	10,24

Sumber: Lampiran 2 diolah, Maret 1999

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa secara absolut sektor pertanian mengalami kenaikan, sedangkan secara relatif mengalami fluktuasi dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1995/1996 sebesar 13,9%, dan kenaikan terendah sebesar 10,24% terjadi pada tahun 1997/1998.

Berdasarkan tabel 7, dapat pula dihitung pertumbuhan rata-ratanya dimana perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6. Dari hasil perhitungan pada lampiran 6 tersebut diperoleh pertumbuhan rata-rata

sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 di Kabupaten Dahi II Bondowoso selama tahun 1993-1998 adalah sebesar 11,88% per tahun.

4.2 Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dahi II Bondowoso Tahun 1993-1998

Besarnya pertumbuhan sektor pertanian atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dahi II Bondowoso Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Sektor Pertanian	Pertumbuhan	
		Rp	%
1993	207.201.887	26.471.737	12,77
1994	233.673.624	30.963.233	13,25
1995	264.636.857	36.158.897	13,66
1996	300.795.754	40.005.321	13,29
1997	340.801.075	34.718.562	10,19
1998	375.519.637		

Sumber: Lampiran 3 diolah, Maret 1999

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa secara absolut sektor pertanian mengalami kenaikan, sedangkan secara relatif mengalami fluktuatif dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1995/1996 sebesar 13,66% dan kenaikan terendah sebesar 10,19% terjadi pada tahun 1997/1998.

Berdasarkan tabel 8, dapat dihitung pertumbuhan rata-ratanya dimana perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh pertumbuhan rata-rata sektor pertanian atas dasar harga berlaku di Kabupaten dahi II Bondowoso selama tahun 1993-1998 adalah sebesar 12,6% setiap tahunnya.

4.3 Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998

Angka-angka Produk Domestik Regional Bruto disusun menurut penjumlahan sembilan sektor lapangan usaha baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku kenaikannya dari tahun ke tahun masih disertai dengan sebab sebab kenaikan harga (faktor inflasi). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan dalam perhitungannya tidak mengikutsertakan faktor inflasi.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan 1993 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan	
		Rp	%
1993	433.594.801,01		
1994	459.829.849	26.235.047,99	6,05
1995	504.778.454	44.948.605	9,77
1996	568.747.614	63.969.160	12,67
1997	640.299.358	71.551.744	12,58
1998	710.748.256	70.448.898	11

Sumber: lampiran 2 diolah, Maret 1999

Dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto tersebut dapat diketahui pertumbuhan perekonomian daerah tersebut selama periode tertentu. Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Bondowoso secara absolut dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, akan tetapi secara relatif menunjukkan prosentase yang naik turun, dimana untuk pertumbuhan

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 1993 kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1995/1996 sebesar 12,67%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1993/1994 sebesar 6,05%.

Dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 1993, dari tahun 1993-1998 yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase per tahun, maka dapat diketahui pertumbuhan rata-ratanya sebagaimana ditunjukkan pada lampiran 4.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pertumbuhan rata-rata Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 1993 dari tahun 1993-1998 sebesar 10,38% per tahun.

4.4 Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso tahun 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan	
		Rp	%
1993	430.291.981,25		
1994	460.138.752	29.846.770,75	6,9
1995	517.735.823	57.597.071	12,5
1996	640.831.022	123.095.199	23,77
1997	750.164.315	109.333.293	17,06
1998	827.896.299	77.731.984	10,36

Sumber: lampiran 3 diolah, Maret 1999

Tabel 10, menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara absolut, tetapi secara relatif menunjukkan prosentase yang fluktuatif dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1995/1996 sebesar 23,77% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1993/1994 sebesar 6,9%.

Dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku diatas, dapat diketahui pertumbuhan rata-ratanya sebagaimana ditunjukkan pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil bahwa tingkat pertumbuhan rata-rata PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso tahun 1993-1998 adalah sebesar 13,98% per tahun.

4.5 Analisis Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998

Untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Dati II Bondowoso dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari sektor pertanian terhadap PDRB total (dari seluruh sektor ekonomi), sehingga dari prosentase (%) yang didapat, maka akan dapat diketahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan daerah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Bondowoso selama kurun waktu 1993-1998.

Besarnya sumbangan nilai sektor pertanian terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan nilai sektor pertanian di suatu daerah. Besarnya sumbangan nilai sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis proporsi.

Berikut ini, pada tabel 11 dapat dilihat sumbangan sektor pertanian

terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Bondowoso dari tahun 1993-1998 yang dinilai atas dasar harga konstan 1993.

Tabel 11. Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Nilai Sektor Pertanian	PDRB Total	Sumbangan (%)
1993	210.989.983,98	433.594.801,01	48,66
1994	233.367.130	459.829.849	50,75
1995	263.988.972	504.778.454	52,3
1996	300.696.973	568.747.614	52,87
1997	335.620.282	640.299.358	52,4
1998	369.987.565	710.748.256	52,05
Sumbangan rata-rata per tahun			51,67

Sumber: lampiran 2 diolah, Maret 1999

Dari perhitungan pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa sumbangan nilai dari sektor pertanian terhadap PDRB total menunjukkan prosentase (%) yang naik turun. Sumbangan terbesar terlihat pada tahun 1996 yaitu sebesar 52,87% dan sumbangan terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 48,66%. Sedangkan sumbangan rata-rata tiap tahunnya sebesar 51,67%.

4.6 Analisis Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1998

Berikut ini, pada tabel 12 dapat dilihat sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Bondowoso dari tahun 1993-1998 yang dinilai atas dasar harga berlaku sebagai berikut:

Tabel 12. Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Nilai Sektor Pertanian	PDRB Total	Sumbangan (%)
1993	207.201.887	430.291.981,25	48,1
1994	233.673.624	460.138.752	50,7
1995	264.636.857	517.735.823	51,1
1996	300.795.754	640.831.022	46,9
1997	340.801.075	750.164.315	45,43
1998	375.519.637	827.896.299	45,35
Sumbangan rata-rata per tahun			47,49

Sumber: lampiran 3 diolah, Maret 1999

Dalam tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB keseluruhan dari tahun ke tahun selama periode 1993-1998 menunjukkan kecenderungan yang naik turun. Sumbangan tertinggi nilai dari sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso terjadi pada tahun 1995 yaitu 51,1%, sedangkan sumbangan terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 45,35%.

Dari tabel 12 dapat pula dikemukakan bahwa sumbangan nilai dari sektor pertanian terhadap PDRB keseluruhan secara terus-menerus mengalami kenaikan sejak tahun 1993 sampai tahun 1995. Dan sumbangan rata-rata tiap tahunnya sebesar 47,49%.

4.7 Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian mengenai pertumbuhan sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 maupun atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998, menunjukkan bahwa secara absolut sektor pertanian mengalami kenaikan, sedangkan secara relatif mengalami fluktuasi, dimana untuk sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku kenaikan tertinggi terjadi

pada tahun 1995/1996 yaitu sebesar 13,9%, dan untuk sektor pertanian atas dasar harga berlaku sebesar 13,66%, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 1997/1998 sebesar 10,24% untuk sektor pertanian atas dasar konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku sebesar 1,19%. Hasil perhitungan pertumbuhan rata-rata sektor pertanian selama tahun 1993-1998 sebesar 11,88% atas dasar harga konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku sebesar 12,6%.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga konstan 1993 maupun atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998 dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, akan tetapi secara relatif menunjukkan prosentase yang naik turun, dimana kenaikan tertinggi atas dasar harga konstan 1993 terjadi pada tahun 1995/1996 sebesar 12,67 dan atas dasar harga berlaku sebesar 23,77%, sedangkan kenaikan terendah atas dasar harga konstan 1993 terjadi pada tahun 1993/1994 sebesar 6,05% dan atas dasar harga berlaku sebesar 6,9%. Hasil perhitungan rata-rata Produk Domestik Regional Bruto selama tahun 1993-1998 sebesar 10,38% atas dasar harga konstan 1993 dan atas dasar harga berlaku sebesar 13,98%.

Pada tahun 1993-1995 sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi mulai tahun 1995-1998 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dari sektor-sektor lain yang juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, seperti pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan industri pengolahan. Di Kabupaten Dati II Bondowoso banyak terdapat industri-industri kecil seperti industri mebel, garmen, tembaga yang pertumbuhannya cukup pesat. Bahkan untuk industri seperti garmen dan mebel sudah berorientasi pada ekspor.

Terjadinya proses transformasi dalam struktur perekonomian Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri tidak membuat sektor

pertanian kehilangan peranannya. Peranan sektor pertanian tetap strategis, sehingga sektor pertanian semakin digalakkan sebagai pemasok bahan baku pada sektor industri tersebut (Biro Pusat Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso, 1998: 6).

Dari analisis hasil penelitian mengenai sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga konstan 1993 maupun atas dasar harga berlaku di Kabupaten Dati II Bondowoso selama tahun 1993-1998 dapat diketahui nilai dari sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto total baik atas dasar harga konstan 1993 maupun atas dasar berlaku menunjukkan prosentase yang naik turun. Sumbangan terbesar sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto total kabupaten Dati II Bondowoso atas dasar harga konstan 1993 terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar 52,87%, sedangkan atas dasar harga berlaku terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 51,1%. Sumbangan terendah sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto total Kabupaten Dati II Bondowoso atas dasar harga konstan 1993 terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 48,66%, sedangkan atas dasar harga berlaku terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 45,35%. Sumbangan rata-rata tiap tahunnya atas dasar konstan 1993 sebesar 51,67%, sedangkan atas dasar harga berlaku sebesar 47,79%.

Pada tahun 1993-1996 sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso atas dasar harga konstan 1993 selama tahun 1993-1998 mengalami kenaikan, sedangkan atas dasar harga berlaku sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto kenaikannya terjadi pada tahun 1993-1995. Kenaikan sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso pada tahun-tahun tersebut disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas pertanian, yang merupakan buah hasil

dari perubahan dan kemajuan teknologi, misalnya melalui adopsi teknologi pertanian bio-kimiawi yang padat karya (penggunaan benih unggul, pupuk dan pestisida) serta teknologi mekanis yang padat modal yaitu penggunaan traktor sederhana dan pembangunan sarana irigasi teknis. Peningkatan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Dati II Bondowoso diakibatkan pula karena sektor pertaniannya memiliki keunggulan komparatif (LQ) dan angka koefisien lokalisasi yang paling besar bila dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lainnya. Oleh karena itu sektor pertanian diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi dan menjadi *leading sector* di Kabupaten Dati II Bondowoso (Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso, 1999: 12).

Pada tahun 1996-1998, sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso atas dasar harga konstan 1993 tahun 1993-1998 mengalami penurunan, sedangkan atas dasar harga berlaku penurunannya terjadi pada tahun 1995-1998. Penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dati II Bondowoso pada tahun-tahun tersebut disebabkan karena adanya pengaruh krisis ekonomi di Indonesia, yang menyebabkan harga-harga faktor produksi saprodi untuk sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup tajam seperti harga obat-obatan dan harga pupuk. Selain itu pada tahun 1996/1997 di Kabupaten Dati II Bondowoso juga pernah mengalami musim kemarau yang cukup panjang dan terjadinya serangan hama terutama tikus, yang menyebabkan hasil dari sektor pertanian menurun. Meskipun terjadi penurunan bukan berarti sektor pertanian sudah tidak diperlukan lagi guna menunjang proses pembangunan di Kabupaten Dati II Bondowoso karena sumbangan atau jasa sektor pertanian terhadap pembangunan tidak hanya diukur berdasarkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto tetapi terletak

pada : (1) kemampuan dalam menyediakan pangan bagi penduduk yang semakin meningkat; (2) kemampuannya untuk meningkatkan permintaan produk industri yang pada gilirannya akan semakin mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier; (3) kemampuannya dalam menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk import barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus; (4) kemampuan dalam meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi; (5) kemampuan dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

Dari besarnya sumbangan nilai sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan nilai sektor pertanian. Peningkatan nilai sektor pertanian merupakan usaha dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi yang lebih baik. Penggunaan teknologi baru dapat ditafsirkan sebagai penggunaan input modern yang lebih banyak, dan mungkin lebih mahal serta penggunaan alat-alat mekanisasi yang modern. Menurut pengamatan, penggunaan teknologi baru seperti program intensifikasi di Indonesia, juga memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak untuk pengolahan tanah, pemupukan dan penyiangan. Menurut angka-angka yang dikumpulkan dari berbagai penelitian di Jawa menunjukkan bahwa penggunaan teknologi baru telah: (a) meningkatkan produksi secara nasional; (b) meningkatkan kesempatan kerja; (c) meningkatkan pendapatan petani; (d) memperbaiki struktur pendapatan nasional. Dengan demikian penggunaan teknologi baru sejalan dengan strategi pembangunan dan perlu dikembangkan agar tujuan pembangunan pertanian dan pedesaan dapat dicapai dengan lancar (Jhingn ML, 1994: 452).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kurun waktu 1993-1998 secara umum dapat diketahui bahwa masing-masing sektor ekonomi memperlihatkan tendensi yang meningkat dan berkembang nilai absolutnya, tetapi secara relatif pertumbuhannya mengalami fluktuatif.
2. Pertumbuhan rata-rata sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 di Kabupaten Dati II Bondowoso adalah sebesar 11,88% per tahun, sedangkan pertumbuhan rata-rata atas dasar harga berlaku sebesar 12,6% per tahun.
3. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga konstan 1993 selama tahun 1993-1998 setiap tahun di Kabupaten Dati II Bondowoso rata-rata sebesar 51,67%, sedangkan sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga berlaku rata-rata selama tahun 1993-1998 setiap tahun sebesar 47,49%.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi yang menghubungkan atau memberikan sumbangan terbesar Produk Domestik Regional Bruto hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Dengan besarnya laju pertumbuhan ekonomi sektor-sektor lain dan besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik

Regional Bruto yang sejalan dengan proses modernisasi dalam pembangunan, maka diharapkan penyumbangan sektor-sektor diluar sektor pertanian tidak memanfaatkan lahan pertanian yang masih produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso. 1999. *PDRB Kabupaten Dati II Bondowoso 1991-1998*. Bondowoso.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pertanian Kabupaten Dati II Bondowoso. 1999. *Sektor Pertanian Kabupaten Dati II Bondowoso*. Bondowoso.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI. 1993. *UUD 1945, P-4, Tap MPR II/MPR/1993 Tentang GBHN, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta: UI Press.
- Dj, Soemitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- INDEF (Institut For Development Of Economic And Finance). 1997. *Prospek Ekonomi Indonesia 1997 Kontroversi Kebijakan Dan Ilusi Efisiensi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kantor Statistik Kabupaten Dati II Bondowoso. 1998. *Kabupaten Dati II Bondowoso Dalam Angka 1998*. Bondowoso.
- ML, Jhingan. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Partadiredja, Ace. 1983. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- SP, Iswardono Drs. MA. 1990. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sjahrir. 1990. *Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 1995. *Analisis Bursa Efek*. Jakarta: Gramedia.

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Jakarta: LPFE UI

Triyanto, Suseno Widodo. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN



Lampiran 1

PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN DATI II BONDOWOSO
TAHUN 1993-1998 (ribuan rupiah)

SUB SEKTOR	1993	1994	1995	1996	1997	1998
a. Tanaman Pangan	139.992.205,24	145.027.346	165.488.165	178.378.100	223.129.329	251.035.873
b. Perkebunan Rakyat	44.149.105,3	59.796.368	65.492.180	81.616.701	77.256.384	80.711.241
c. Peternakan	21.832.711,17	26.217.555	30.103.643	35.794.502	35.441.169	38.820.775
d. Kehutanan	965.487,23	2.324.542	3.124.367	4.237.914	4.134.768	4.121.792
e. Perikanan	262.378,06	307.813	428.502	768.537	839.425	829.956
PERTANIAN	207.201.887	233.673.624	264.636.857	300.795.754	340.801.075	375.519.637

Sumber: Bepeda Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999

Lampiran 2.

PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN DATI II BONDOWOSO
TAHUN 1993-1998 (ribuan rupiah)

No	Lapangan Usaha / Sektor	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	PERTANIAN - Tanaman pangan - Perkebunan rakyat - Peternakan - Kehutanan - Perikanan	210.989.983,98 125.406.893,65 59.034.115 24.031.623,86 2.402.659,50 114.691,97	233.367.130 144.730.912 59.796.308 26.207.555 2.324.542 307.813	263.988.972 167.719.198 63.900.769 29.338.937 2.657.889 372.179	300.696.973 184.447.522 77.929.176 34.151.356 3.495.553 673.366	335.620.282 200.647.453 88.607.889 42.404.614 3.328.853 631.473	369.987.565 238.387.655 92.257.796 35.009.857 3.677.909 654.348
2	Pertambangan & Penggalian	884.504,69	993.989	1.009.475	1.244.644	1.089.047	1.310.127
3	Industri / Pengolahan	53.840.570,5	54.060.826	56.177.159	28.317.231	62.432.078	75.297.469
4	Listrik, gas dan air minum	1.513.808,5	1.565.122	1.373.144	1.765.075	7.332.828	9.078.509
5	Bangunan / Konstruksi	19.264.059,8	19.322.327	21.120.035	53.687.795	43.658.679	44.409.905
6	Perdagangan, hotel & restoran	55.979.551,9	61.131.951	66.741.429	73.687.795	80.448.775	89.047.573
7	Pengangkutan & komunikasi	2.832.801,3	2.927.876	3.036.809	3.093.407	3.392.731	3.548.768
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan.	46.874.448,04	45.985.833	49.347.106	51.429.307	50.449.750	57.979.911
9	Jasa & pemerintahan umum	41.415.072,3	40.474.795	41.984.325	54.325.387	55.875.188	60.088.429
	PDRB	433.594.801,01	459.829.849	504.778.454	568.747.614	640.299.358	710.748.256

Sumber: Bappeda Kabupaten Dati II Bondowoso, Maret 1999

Lampiran 3.

PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN DATI II BONDOWOSO
TAHUN 1993-1998 (ribuan rupiah)

No	Lapangan Usaha / Sektor	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	PERTANIAN - Tanaman pangan - Perkebunan rakyat - Peternakan - Kehutanan - Perikanan	207.201.887 139.992.205,24 44.149.105,3 21.832.711,17 965.487,23 262.378,06	233.673.624 145.027.346 59.796.368 26.217.555 2.324.542 307.813	264.636.857 165.488.165 65.492.180 30.103.643 3.124.367 428.502.	300.795.754 178.378.100 81.616.701 35.794.502 4.237.914 768.537	340.801.075 223.129.329 77.256.384 35.441.169 4.134.768 839.425	375.519.637 251.035.873 80.711.241 38.820.775 4.121.792 829.956
2	Pertambangan & Penggalian	966.740,97	999.398	1.021.991	1.304.857	2.077.123	3.287.964
3	Industri / Pengolahan	51.345.667,78	54.060.826	58.860.690	63.689.805	75.258.634	89.179.580
4	Listrik, gas dan air minum	1.290.077,20	1.562.122	1.761.145	1.981.689	4.187.000	5.054.997
5	Bangunan / Konstruksi	17.891.085,20	19.322.327	21.998.563	82.905.102	95.515.295	99.642.350
6	Perdagangan, hotel & restoran	57.111.096,90	61.131.951	71.158.288	82.905.112	96.143.386	97.223.352
7	Pengangkutan & komunikasi	2.807.129,60	2.927.876	3.095.711	3.228.859	5.356.819	5.870.126
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan.	53.797.046,3	45.985.833	52.348.926	56.838.416	67.743.107	79.805.419
9	Jasa & pemerintahan umum	37.881.250,3	40.474.795	42.854.252	47.181.428	63.081.876	72.312.374
	PDRB	430.291.981,25	460.138.752	517.735.823	640.831.022	750.164.315	827.896.299

Sumber: Bappeda Kabupaten Daiti II Bondowoso, Maret 1999

Lampiran 4. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } 710.748.256 = \text{Log } 433.594.801,01 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,851715803 = 8,637084066 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,851715803 - 8,637084066 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$0,214631737 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,214631737 : 5$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,042926347$$

$$(1+r) = \text{Anti Log } 0,042926347$$

$$(1+r) = 1,103891394$$

$$r = 1,103891394 - 1$$

$$r = 0,1038 \text{ atau } 10,38\%$$

Jadi perhitungan pertumbuhan rata-rata PDRB atas dasar harga konstan 1993 adalah sebesar 10,38% per tahun.

Lampiran 5. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dali II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } 827.896.299 = \text{Log } 430.291.981,25 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,917975941 = 8,633763253 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,917975941 - 8,633763253 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$0,284212688 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,284212688 : 5$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,056842537$$

$$(1+r) = \text{Anti Log } 0,056842537$$

$$(1+r) = 1,139836441$$

$$r = 1,139836441 - 1$$

$$r = 0,1398 \text{ atau } 13,98\%$$

Jadi perhitungan pertumbuhan ekonomi rata-rata PDRB atas dasar harga berlaku adalah sebesar 13,98% per tahun.

Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 1993 Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)

$$Q_t = Q_0 \cdot (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } 369.987.565 = \text{Log } 210.989.983,98 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,568187128 = 8,324261839 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,56817128 - 8,324281839 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$0,243909441 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,243909441 : 5$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,048781888$$

$$(1+r) = \text{Anti Log } 0,048781888$$

$$(1+r) = 1,118875819$$

$$r = 1,118875819 - 1$$

$$r = 0,1188 \text{ atau } 11,88\%$$

Jadi pertumbuhan rata-rata sektor pertanian atas dasar harga konstan 1993 adalah sebesar 11,88% per tahun.

Lampiran 7. Perhitungan Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Dati II Bondowoso Tahun 1993-1998 (ribuan rupiah)

$$Q_t = Q_0 \cdot (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } 375.519.637 = \text{Log } 207.201.887 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,574632652 - 8,316393706 + 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$8,574632652 - 8,316393706 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$0,258238946 = 5 \cdot \text{Log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,258238946 : 5$$

$$\text{Log } (1+r) = 0,051647789$$

$$(1+r) = \text{Anti Log } 0,051647789$$

$$(1+r) = 1,126283675$$

$$r = 1,126283675 - 1$$

$$r = 0,126 \text{ atau } 12,6\%$$

Jadi pertumbuhan rata-rata sektor pertanian atas dasar harga berlaku adalah sebesar 12,6% per tahun.

Lampiran 8. Perhitungan Sumbangan Nilai Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Nilai sektor pertanian (X_i)
Besarnya Produk Domestik Regional Bruto total (Y_i)

$$Z = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Tahun 1993	$Z = \frac{210.989.983,98}{433.594.801,01} \times 100\%$	= 48,66%
Tahun 1994	$Z = \frac{233.367.130}{459.829.849} \times 100\%$	= 50,75%
Tahun 1995	$Z = \frac{263.988.972}{504.778.454} \times 100\%$	= 52,3%
Tahun 1996	$Z = \frac{300.696.973}{568.747.614} \times 100\%$	= 52,87%
Tahun 1997	$Z = \frac{335.620.282}{640.299.358} \times 100\%$	= 52,4%
Tahun 1998	$Z = \frac{369.987.565}{710.748.256} \times 100\%$	= 52,05%

Rata-rata nilai sektor pertanian = 285.775.150,99

Rata-rata besarnya PDRB total = 552.999.722

Sumbangan rata-rata per tahunnya adalah :

$$Z = \frac{285.775.150,99}{552.999.722} \times 100\% = 51,67\%$$

Lampiran 9. Perhitungan Sumbangan Nilai Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Dati II Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1998 (dalam ribuan rupiah)

Nilai sektor pertanian (X_i)
 Besarnya Produk Domestik Regional Bruto total (Y_i)

$$Z = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Tahun 1993	$Z = \frac{207.201.887}{430.291.981,25} \times 100\%$	= 48,1%
Tahun 1994	$Z = \frac{233.673.624}{460.138.752} \times 100\%$	= 50,7%
Tahun 1995	$Z = \frac{264.636.857}{517.735.823} \times 100\%$	= 51,1%
Tahun 1996	$Z = \frac{300.795.754}{640.831.022} \times 100\%$	= 46,9%
Tahun 1997	$Z = \frac{340.801.075}{750.164.315} \times 100\%$	= 45,43%
Tahun 1998	$Z = \frac{375.519.637}{827.896.299} \times 100\%$	= 45,35%

Rata-rata nilai sektor pertanian = 287.104.805,66

Rata-rata besarnya PDRB total = 604.509.698,7

Sumbangan rata-rata per tahunnya adalah :

$$Z = \frac{287.104.805,66}{604.509.698,7} \times 100\% = 47,49\%$$